

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN ZOOM
MEET DI KELAS VII SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SMP NEGERI 1 TRUCUK**

Kokoh Ferdiansyah Puji Lestari¹, Nur Rohman², Anita Dewi Utami³.

¹Mahasiswa FPIPS, IKIP PGRI Bojonegoro

kf170196@gmail.com

²Dosen FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

nur.rohman@ikipgribojonegoro.ac.id

³Dosen FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

Anitadewiutami28@gmail.com

Abstract : *This study uses online learning media as the independent variable and student learning outcomes as the dependent variable. Based on a review conducted by researchers at Junior High School 1 Trucuk. The population in this study were class VII students of Junior High School 1 Trucuk with the research sample consisting of 2 classes obtained using a nonprobability sampling technique with saturated sampling type, namely class VII-A, totaling 29 students as Zoom Meet Class to use Zoom Meet learning and class VII-B with a total of 29 students as a conventional class for learning in the form of giving a microsoft word file. This research is an experiment with a quasi-experimental type. The data analysis technique of this research includes a prerequisite test consisting of a normality test, homogeneity test, balance test, and hypothesis testing. This research was carried out to find out whether online learning using Zoom Meet in Class VII was effective during the Covid-19 pandemic in Social Science Lessons at Junior High School 1 Trucuk. The results in this study state that online learning in the Covid-19 pandemic using Zoom Meet learning media in Social Science Lessons is effective. Based on the results of the t test, it was concluded that online learning during the Covid-19 pandemic using Zoom Meet learning media in Social Science Lessons was effective. ($t_{obs} = 5,252 > 1,673 = t_{table}$).*

Keyword: *Online Learning, Zoom Meet Learning Media, learning outcomes.*

Abstrak : *Penelitian ini menggunakan media pembelajaran daring sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 1 Trucuk. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk dengan sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yang diperoleh menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh yakni kelas VII-A yang berjumlah 29 siswa sebagai Kelas Zoom Meet untuk menggunakan media pembelajaran Zoom Meet dan kelas VII-B dengan jumlah 29 siswa sebagai Kelas Konvensional untuk pembelajaran dengan berupa pemberian file microsoft word. Penelitian ini merupakan eksperimen dengan jenis quasi eksperimental. Teknik analisis data penelitian ini mencakup uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, uji keseimbangan, dan uji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui Apakah Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Zoom Meet Di Kelas VII Efektif Selama Pandemi Covid-19 Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP Negeri 1 Trucuk. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran Daring Di masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Zoom Meet Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Efektif. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa pembelajaran Daring Di masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Zoom Meet Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Efektif. ($t_{obs} = 5,252 > 1,673 = t_{tabel}$).*

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. Menurut Anas Salahudin dalam Filsafat Pendidikan (2011:44), pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Yama (2015 : 103) menjelaskan peran pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No

20 tahun 2003, Bab I, Pasal 1, Paragraf 1, bahwa "Pendidikan adalah kesadaran dan kesengajaan upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar belajar peserta dapat secara aktif mengembangkan mereka potensi untuk memiliki: kekuatan spiritual melalui keyakinan agama; pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan dibutuhkan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan nyatanya".

Pencapaian tujuan pendidikan nasional bukanlah hal yang mudah bagaikan membalik telapak tangan. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila unsur proses pembelajaran terpenuhi. Nana Sudjana (2010:1) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru sebagai seorang yang profesional di bidang pendidikan, mempunyai tanggung jawab besar terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Berdasarkan tanggung jawab yang dipikulnya, maka guru perlu secara terus menerus berupaya meningkatkan motivasi, peran serta dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Upaya meningkatkan motivasi, peran serta dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sikap reaktivitas guru, apalagi dalam mata pelajaran IPS yang memiliki materi yang cukup banyak dan kompleks. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu

bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia. Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis

dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Media pembelajaran yang tersedia secara *online* sangat beragam dan senantiasa berkembang. Keberadaan media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas

tanpa disibukkan dengan kegiatan membuat media itu sendiri. Guru dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa daripada sekedar narasi informasi. Pemanfaatan fitur pengiriman pesan (*messegeboard*) juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana evaluasi penilaian di akhir pembelajaran.

Salah satu pembelajaran jarak jauh yang dapat diimplementasikan pada Siswa adalah dengan *video conference*. Pembelajaran dengan *video conference* dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas menjadi kegiatan tatap muka secara *virtual* melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. pada siswa tidak lepas dari media pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa belajar dilakukan menggunakan media pembelajaran yang nyata, dan dengan media pembelajaran ini siswa dapat berjalan secara efektif (Zaini & Dewi, 2017).

Pemanfaatan *video conference* memiliki peran yang sangat baik, terlebih jika dilakukan secara tepat (Hyder et al., 2010) Salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka pendidik dan peserta didik secara virtual melalui *video conference* dengan PC atau laptop atau *smartphone* adalah *Zoom Meet*, aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh, baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya. *Zoom Meet* dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran *online* yang dapat diartikan sebagai suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa

dengan menggunakan media Internet. Media pembelajaran *online* sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh. Dalam membuat media pembelajaran *online* perlu mempertimbangkan harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti media pembelajaran *online*, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, keterbatasan bandwidth, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran (Brahma, 2020)

Salah satu inovasi teknologi agar pembelajaran menjadi interaktif, menarik, serta dapat membantu pengajar membuat evaluasi penilaian terhadap siswa adalah menggunakan *Zoom Meet*. *Zoom Meet* merupakan media pembelajaran *online* yang menjadi salah satu alternatif pilihan dari berbagai macam media pembelajaran interaktif yang menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak membosankan baik bagi siswa maupun bagi pengajar. Hal ini disebabkan karena *Zoom Meet* menekankan gaya belajar yang melibatkan hubungan partisipasi siswa dengan rekan-rekan sejawatnya secara kompetitif terhadap pembelajaran yang sedang atau telah dipelajarinya. Peneliti menduga dengan kolaborasi penggunaan fitur video pengajaran, pengiriman pesan, dan evaluasi pada pembelajaran daring ini dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Efektivitas pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Zoom Meet* Di Kelas VII Selama Pandemi Covid-19 Pada Pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP Negeri 1 Trucuk”.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka metode yang digunakan peneliti adalah eksperimen kuasi (*quasi eksperimental*). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu Kelas *Zoom Meet* dan Kelas Kovenisional yang diberikan perlakuan berbeda. Penelitian ini dilakukan secara daring melalui *Zoom Meet*. Kelas *Zoom Meet* di dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran *Zoom Meet* yang didalamnya terdapat materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan, agar peserta didik dapat mempelajari materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara garis besar tentang apa yang sudah disampaikan sebelumnya, dengan tujuan agar peserta didik lebih bisa memahami tentang materi yang sudah disampaikan. Sedangkan untuk Kelas Kovenisional, peneliti memberikan file berbentuk *microsoft word* yang berisi materi tentang pokok bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan, dengan tujuan agar peserta didik dapat mempelajari materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang materi agar siswa lebih bisa memahami tentang materi yang disampaikan. Dalam hal ini, Kelas *Zoom Meet* di kenai perlakuan (X_1) dengan media pembelajaran *Zoom Meet*. Sedangkan Kelas Kovenisional diberikan file berbentuk *microsoft word* yang berisi materi-materi tentang pokok bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran daring dengan menggunakan media

pembelajaran *Zoom Meet*. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Selama Pandemi di SMP Negeri Trucuk.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 58 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Pada penelitian ini terpilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VII-A dengan jumlah 29 siswa sebagai Kelas *Zoom Meet* untuk menggunakan media pembelajaran *Zoom Meet* dan kelas VII-B dengan jumlah 29 siswa sebagai Kelas Kovenisional untuk pembelajaran dengan berupa pemberian file *microsoft word*. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara antara lain Dokumentasi, Observasi dan Tes Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan tersebut (Rachmat, 2006). Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktual sebagai hasil belajar siswa.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden. Analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Sehingga cara pengolahannya dilakukan dengan teknik statistik.:

Uji Validasi

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Uji Realibilitas

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} - \left(1 - \frac{\sum st^2}{st^2}\right)$$

Uji prasyarat digunakan untuk memberikan uji terhadap instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012).

Uji prasyarat analisis penelitian ini terdapat beberapa tahapan pengujian, antara lain uji normalitas, uji homogenitas, uji keseimbangan uji hipotesis menggunakan program SPSS ver 25.

Setelah menentukan normalitas dan homogenitas, data induk yang normal dan homogen digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t*. menurut Budiyono dalam Rohman (2017) langkah-langkah uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :
 H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *Zoom Meet* dengan siswa yang menggunakan *file microsoft word* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Trucuk tahun pelajaran 2020/2021.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *Zoom Meet* dengan siswa yang menggunakan *file microsoft word* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi

Kebutuhan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Trucuk tahun pelajaran 2020/2021..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *Zoom Meet* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pokok bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan kelas VII di SMP Negeri 1 Trucuk tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Trucuk dengan mengambil siswa kelas VII yaitu kelas VII-A dengan jumlah siswa 29 sebagai Kelas *Zoom Meet* untuk media pembelajaran *Zoom Meet* dan siswa kelas VII-B dengan jumlah siswa 29 sebagai Kelas Kovenisional untuk pemberian *file microsoft word*.

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui tiga (3) metode, yaitu metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa kelas VII-A dan kelas VII-B SMP Negeri 1 Trucuk. Untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan *Post-test*. Sedangkan metode observasi digunakan untuk melihat keadaan kelas, mengetahui kondisi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, mencari permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menilai sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan diantaranya yaitu Daftar nama siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Nilai UAS semester ganjil kelas VII-A dan VII-B di SMP Negeri 1 Trucuk tahun pelajaran 2020/2021 mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, serta sebagai pijakan untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak sebelum diberikan perlakuan

Tabel 1
Deskripsi Data Kemampuan Awal

Kelas	Statistik					
	N	$\sum X$	\bar{X}	S	X_{maks}	X_{min}
VII-A (Kelas Zoom Meet)	29	2165	74,66	5,25	82	65
VII-B (Kelas Kovensional)	29	2154	74,28	5,71	82	65

Tabel 2
Deskripsi Data Kemampuan Akhir

Kelas	Statistik					
	N	$\sum X$	\bar{X}	S	X_{maks}	X_{min}
VII-A (Kelas Zoom Meet)	29	2468	85,10	6,41	96	72
VII-B (Kelas Kovensional)	29	2232	76,97	5,31	84	68

Dari data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Kelas *Zoom Meet* (VII-A) dengan nilai minimal 72 dan maksimal dengan nilai 96 dan untuk Kelas Kovensional (VII-B) mempunyai nilai minimal 68 dan maksimal dengan nilai 84 untuk standar deviasinya bahwa Kelas *Zoom Meet* (VII-A) dengan nilai 6,41 dan untuk Kelas Kovensional (VII-B) dengan nilai 5,31. sedangkan rerata Kelas *Zoom Meet* (VII-A) bernilai 85,10 dan Kelas Kovensional (VII-B) bernilai 76,97. Dilihat dari data yang sudah diuraikan di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai maksimal dan nilai minimal antara Kelas Kovensional dan Kelas *Zoom Meet*.

Jadi dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda antara Kelas *Zoom Meet* (VII-A) dan Kelas Kovensional (VII-B). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh kedua kelas tersebut. Kelas *Zoom Meet* memperoleh nilai yang lebih unggul daripada Kelas Kovensional .

Dengan menggunakan rumus validitas butir soal pada hasil validasi isi 30 soal yang valid sesuai dengan keputusan uji $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ adalah 25 soal. Jadi dengan jumlah siswa 22 dan taraf signifikan 5%, maka didapatkan hasil r_{tabel} sebesar 0.432. Berdasarkan hasil dan uji validitas bahwa terdapat 25 soal valid dan 5 soal tidak valid, maka soal valid tersebut kemudian diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-20 (r_{11}). Soal dikatakan reliabel jika indeks reliabilitasnya yang diperoleh telah melebihi 0,7 ($r_{11} > 0,7$).

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Jumlah Soal	(r_{11})	Indeks Reliabilitas	Keterangan
25	0.926	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil $r_{11} = 0.926$. Artinya ($r_{11} > 0,7$), ($0.926 > 0,7$). Kesimpulannya bahwa soal dikatakan reliabel atau 25 soal dapat digunakan sebagai soal uji coba.

Uji hipotesis pada penelitian ini merumuskan $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *Zoom Meet* dengan siswa yang menggunakan *file microsoft word* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Trucuk tahun pelajaran 2020/2021) dan $H_1: \mu_1 > \mu_2$ (Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *Zoom Meet* dengan siswa yang menggunakan *file microsoft word* pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Trucuk tahun pelajaran 2020).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$). Dengan taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$. Besar derajat kebebasan hasil perhitungan yang didapatkan adalah $dk = 56$. Nilai t_{tabel} sebesar 1,673. Nilai t_{obs} yang didapatkan pada perhitungan adalah sebesar 5,252. Nilai $t_{obs} > t_{tabel}$ dengan demikian $t_{obs} \in DK$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan yang didapatkan adalah Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran *Zoom Meet* dengan siswa yang menggunakan *file microsoft word* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Trucuk tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi Zoom Meet* yang mengambil dua kelas sebagai sampel dari populasi kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 58 siswa dan diambil sampel yaitu kelas VII-A dengan jumlah 29 siswa sebagai kelas *Zoom Meet* dan kelas VII-B dengan jumlah 29 siswa sebagai kelas Konvensional. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai bulan Juni 2021.

Sebelum diberikan perlakuan, peneliti mengambil nilai U AS siswa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada kelas *Zoom Meet* (VII-A) dan kelas Konvensional (VII-B) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Adapun hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa pada nilai UAS siswa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 menghasilkan skor rata-rata yang tidak jauh berbeda dimana untuk kelas *Zoom Meet* diperoleh nilai sebesar 74,66 dan kelas Konvensional diperoleh nilai sebesar 74,28. Hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih rendah.

SIMPULAN

Dari hasil analisis uji hipotesis yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Zoom Meet* Di Kelas VII Efektif Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Trucuk dibanding dengan pembelajaran konvensional Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun Pelajaran 2020/2021. Dapat diketahui dari rata-rata nilai kelas *Zoom Meet* lebih besar dari rata-rata nilai kelas Konvensional. Hasil pengajuan hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Peserta didik juga nampak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik maupun peserta didik lainnya. Sehingga kelas *Zoom Meet* yang menggunakan media pembelajaran daring *Zoom Meet* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas konvensional yang menggunakan model pembelajaran daring menggunakan *File Microsoft Word* yang di kirim melalui grup *Whatsapp*.

DAFTAR RUJUKAN

- A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching*. Jogjakarta : Diva press.
- Agus Milu Susetyo, "Penerapan Konsep Anderson Dalam Memilih Media
- Arikunto,S.2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berti , Hefliza. 2020 *Media Pembelajaran Zoom, Gender, Pemahaman Konsep*. Bojonegoro. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Budiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Danin Haqien, “Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. 5 No.1, 2020.
- Hamruni.2012.*Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Media dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).
- Towaf,S.M.2014.Pendidikan Karakter pada Ilmu Pengetahuan sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.75-85.
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.